

## **Analisis Pemberdayaan Wakaf pada Masjid Al Jihad Medan Baru**

**Al Farabi<sup>1</sup>, Putri Fania Ardianti<sup>2</sup>, Syifwa Nurdilla<sup>3</sup>, Yenni Samri Julianti<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Corresponding Author: [putri0501231021@uinsu.ac.id](mailto:putri0501231021@uinsu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [syifwa0501231023@uinsu.ac.id](mailto:syifwa0501231023@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yennisamrijulianti@uinsu.ac.id](mailto:yennisamrijulianti@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Info Artikel**

**Submitted:** 25 Mei 2026

**Revised :** 30 Mei 2026

**Accepted:** 12 Juni 2026

**Published:** 24 Juni 2026

**Keywords:** *waqf, waqf empowerment, waqf management, mosque, congregation welfare.*

**Kata Kunci:** *wakaf, pemberdayaan wakaf, pengelolaan wakaf, masjid, kesejahteraan jamaah.*

### **Abstract**

*Waqf is an Islamic economic instrument with great potential to improve community welfare when managed optimally and productively. However, in practice, various challenges remain regarding the management and empowerment of waqf, including utilization, transparency, and management effectiveness. This study aims to analyze the management and empowerment of waqf at Al Jihad Mosque Medan and identify forms of waqf utilization in supporting social, religious, and community welfare activities. This study employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that waqf empowerment at Al Jihad Mosque Medan has been utilized to support mosque operational activities, religious programs, and community social activities. Nevertheless, several challenges remain in optimizing waqf management, particularly in productive waqf development and strengthening a more effective management system. Therefore, more directed management strategies are needed so that the benefits of waqf can be felt more broadly by society.*

### **Abstrak**

Wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat apabila dikelola secara optimal dan produktif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan terkait pengelolaan dan pemberdayaan wakaf, baik dari aspek pemanfaatan, transparansi, maupun efektivitas pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dan pemberdayaan wakaf pada Masjid Al Jihad Medan serta mengidentifikasi bentuk pemanfaatan wakaf dalam mendukung kegiatan sosial, keagamaan, dan kesejahteraan jamaah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan wakaf pada Masjid Al Jihad Medan telah dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional masjid, kegiatan keagamaan, serta program sosial masyarakat. Akan tetapi, masih terdapat beberapa tantangan dalam optimalisasi pengelolaan wakaf, terutama pada aspek pengembangan wakaf produktif dan penguatan sistem pengelolaan yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terarah agar manfaat wakaf dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

## **Pendahuluan**

Wakaf merupakan salah satu instrumen penting dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi

ibadah sekaligus sosial-ekonomi. Secara esensial, wakaf tidak hanya dimaknai sebagai penyerahan harta untuk kepentingan keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Nilai utama dari wakaf terletak pada kebermanfaatannya yang bersifat jangka panjang, di mana harta yang diwakafkan tetap terjaga, sementara hasil atau manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan demikian, wakaf memiliki potensi besar sebagai salah satu solusi dalam mengatasi berbagai persoalan sosial dan ekonomi umat.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep wakaf mengalami pergeseran dari pola tradisional menuju pola yang lebih produktif dan inovatif. Pada masa sebelumnya, wakaf cenderung dimanfaatkan untuk pembangunan sarana ibadah seperti masjid, mushala, atau pemakaman. Namun saat ini, wakaf mulai dikembangkan dalam bentuk aset produktif seperti pertanian, properti, usaha mikro, bahkan wakaf uang yang dapat dikelola secara profesional. Transformasi ini menunjukkan bahwa wakaf memiliki fleksibilitas tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi umat apabila dikelola dengan sistem yang baik dan terstruktur.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi wakaf yang sangat besar, baik dari segi jumlah aset maupun peluang pengembangannya. Luasnya tanah wakaf yang tersebar di berbagai daerah serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berwakaf menjadi modal utama dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah. Selain itu, hadirnya regulasi pemerintah dan lembaga pengelola wakaf juga menjadi indikator adanya perhatian serius terhadap optimalisasi wakaf. Meskipun demikian, potensi tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat masih relatif terbatas.

Salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan wakaf adalah adanya kendala dalam aspek manajemen. Banyak pengelolaan wakaf yang masih dilakukan secara konvensional tanpa perencanaan yang matang dan tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten. Nadzir sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola wakaf seringkali belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai, sehingga pengelolaan aset wakaf kurang produktif. Selain itu, keterbatasan inovasi dalam mengembangkan aset wakaf juga menjadi hambatan dalam meningkatkan nilai manfaatnya.

Di sisi lain, pemahaman masyarakat mengenai wakaf produktif masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat masih memandang wakaf hanya sebagai amal ibadah yang bersifat statis dan terbatas pada pembangunan fisik semata. Padahal, jika dikelola dengan pendekatan yang lebih modern dan profesional, wakaf dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang mampu

mendukung berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi wakaf di tengah masyarakat.

Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki posisi yang sangat strategis dalam pengelolaan wakaf. Selain menjadi pusat kegiatan ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat aktivitas sosial dan pemberdayaan umat. Dalam konteks ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pengelolaan wakaf yang baik, masjid dapat menjadi pusat distribusi manfaat yang mampu meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar.

Masjid Al Jihad yang berada di kawasan Medan Baru merupakan salah satu contoh masjid yang memiliki potensi dalam pemberdayaan wakaf. Masjid ini tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah rutin, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Keberadaan program-program yang dijalankan menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan wakaf sebagai sumber daya yang dapat mendukung berbagai kebutuhan jamaah. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam guna melihat bagaimana implementasi pengelolaan wakaf dilakukan di tingkat masjid.

Dalam praktiknya, pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas ibadah yang memadai hingga pelaksanaan kegiatan sosial seperti santunan, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, terdapat potensi pengembangan wakaf ke arah yang lebih produktif, seperti pengelolaan usaha atau program pemberdayaan ekonomi berbasis jamaah. Namun, sejauh mana efektivitas dari program-program tersebut masih perlu dianalisis secara komprehensif. Meskipun telah terdapat berbagai upaya dalam mengelola wakaf, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pendanaan untuk pengembangan, kurangnya sistem manajemen yang terstruktur, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan wakaf. Selain itu, koordinasi antar pengurus serta partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan wakaf di masjid tersebut.

Oleh karena itu, analisis terhadap pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru menjadi sangat penting untuk dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana wakaf telah dikelola secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Selain itu, kajian ini juga akan mengungkap berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pengelolaan wakaf, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan

kinerjanya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan praktik pengelolaan wakaf, khususnya di lingkungan masjid. Hasil dari analisis ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengelola masjid lainnya dalam mengoptimalkan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Pada akhirnya, wakaf diharapkan tidak hanya menjadi simbol ibadah semata, tetapi juga menjadi kekuatan nyata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pemberdayaan wakaf pada Masjid Al Jihad Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan, pemanfaatan, dan pemberdayaan wakaf dilakukan dalam konteks sosial keagamaan di lingkungan masjid. Metode studi kasus digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan wakaf pada objek penelitian secara spesifik dan kontekstual. Penggunaan pendekatan kualitatif melalui studi kasus banyak digunakan dalam penelitian pengelolaan wakaf produktif berbasis masjid maupun lembaga sosial Islam karena mampu menggambarkan kondisi empiris secara mendalam.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid Al Jihad Medan sebagai objek utama penelitian. Subjek penelitian terdiri atas pengurus masjid, pengelola atau nazhir wakaf, serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan wakaf di lingkungan masjid. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya individu yang dianggap mengetahui informasi mengenai pengelolaan dan pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan. Teknik purposive sampling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi pengelolaan wakaf, pemanfaatan aset wakaf, serta aktivitas pemberdayaan yang berlangsung di lingkungan masjid. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengurus masjid dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan wakaf, bentuk pemanfaatan, kendala yang dihadapi, serta upaya optimalisasi wakaf. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan kegiatan, foto,

maupun dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi banyak diterapkan dalam penelitian pengelolaan wakaf karena memungkinkan peneliti memperoleh data empiris secara lebih lengkap dan sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diseleksi, dikategorikan, serta diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman mengenai pola pengelolaan dan pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan wakaf, manfaat sosial yang dihasilkan, serta kendala dalam pengelolaan wakaf sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi pengembangan wakaf berbasis masjid. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dinilai efektif untuk menggambarkan realitas sosial dan praktik pengelolaan wakaf secara mendalam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta penelusuran aktivitas Masjid Al Jihad Medan Baru menunjukkan bahwa praktik wakaf di masjid ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Wakaf tidak lagi dipahami secara sempit sebagai pemberian aset berupa tanah atau bangunan untuk kepentingan ibadah semata, melainkan telah berkembang menjadi instrumen sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Transformasi ini mencerminkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan wakaf, dari yang bersifat pasif menjadi lebih aktif dan produktif.

Masjid Al Jihad Medan Baru memanfaatkan wakaf sebagai salah satu pilar utama dalam menjalankan fungsi sosial-keagamaan. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk pemanfaatan aset wakaf yang tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah rutin seperti shalat berjamaah, tetapi juga merambah ke kegiatan sosial, pendidikan, dan pelayanan masyarakat. Wakaf yang ada dikelola secara kolektif oleh pengurus masjid dengan pendekatan yang relatif adaptif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan demikian, keberadaan wakaf tidak hanya memperkuat fungsi masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat.

Dalam praktiknya, jenis wakaf yang terdapat di Masjid Al Jihad Medan Baru cukup beragam. Selain wakaf tanah dan bangunan yang menjadi fondasi utama berdirinya masjid, terdapat pula wakaf dalam bentuk fasilitas pendukung seperti kursi, meja, dan tratak (tenda). Fasilitas ini

memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh masjid maupun masyarakat. Kursi dan meja, misalnya, digunakan dalam kegiatan pengajian, rapat, pelatihan, hingga acara sosial seperti peringatan hari besar Islam. Sementara itu, tratak menjadi sarana penting dalam pelaksanaan kegiatan berskala besar yang melibatkan banyak orang, terutama ketika ruang masjid tidak mencukupi atau kegiatan dilakukan di luar ruangan. Keberadaan fasilitas tersebut secara tidak langsung telah meningkatkan kapasitas masjid dalam menyelenggarakan kegiatan yang lebih variatif dan inklusif. Masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengakses sarana kegiatan, sehingga partisipasi mereka dalam berbagai program keagamaan dan sosial cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf dalam bentuk peralatan sederhana sekalipun dapat memberikan dampak yang cukup signifikan apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, salah satu bentuk wakaf yang memiliki nilai strategis tinggi di Masjid Al Jihad Medan Baru adalah wakaf mobil ambulans. Kehadiran ambulans ini menjadi bukti nyata bahwa wakaf telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan layanan darurat. Ambulans tersebut digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan transportasi ke fasilitas kesehatan, serta mendukung proses penanganan jenazah. Dalam banyak kasus, keberadaan ambulans wakaf ini sangat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, karena mereka dapat mengakses layanan tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Dari sudut pandang pemberdayaan, wakaf ambulans ini memiliki dampak sosial yang sangat luas. Tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada individu yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Masyarakat merasakan bahwa masjid hadir sebagai institusi yang peduli terhadap berbagai persoalan kehidupan mereka, bukan hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek kemanusiaan. Dengan demikian, wakaf ambulans dapat dikategorikan sebagai bentuk wakaf produktif dalam arti sosial, karena mampu menghasilkan manfaat yang berkelanjutan.

Pengelolaan seluruh aset wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru dilakukan oleh pengurus masjid yang bertindak sebagai nazhir. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat, serta memastikan bahwa setiap aset wakaf digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan wakaf di masjid ini cenderung bersifat partisipatif, di mana masyarakat turut berperan dalam menjaga dan memanfaatkan aset yang ada. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap aset wakaf, sehingga keberlanjutan pemanfaatannya dapat terjaga dengan baik. Meskipun demikian, pengelolaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru masih

menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana untuk pemeliharaan aset, terutama untuk fasilitas yang membutuhkan biaya operasional tinggi seperti ambulans. Selain itu, aspek manajerial juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal administrasi dan pelaporan wakaf agar lebih transparan dan akuntabel. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf produktif juga menjadi tantangan tersendiri, karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pengembangan wakaf ke depan.

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pemberdayaan wakaf memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Wakaf yang dikelola secara optimal mampu memberikan berbagai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, masyarakat memperoleh akses terhadap fasilitas dan layanan yang sebelumnya sulit dijangkau. Sementara itu, secara tidak langsung, wakaf berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, meningkatkan aktivitas keagamaan, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru telah berjalan ke arah yang positif, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif pengurus masjid serta dukungan masyarakat yang terus berkontribusi dalam pengembangan wakaf. Ke depan, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengembangkan wakaf agar tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kapasitas pengelola wakaf, memperkuat sistem manajemen, serta mendorong inovasi dalam pemanfaatan aset wakaf.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wakaf memiliki potensi yang sangat besar sebagai instrumen pemberdayaan umat. Apabila dikelola dengan baik, wakaf tidak hanya menjadi sumber pahala bagi pemberinya, tetapi juga menjadi solusi nyata dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Masjid Al Jihad Medan Baru dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana wakaf dapat diberdayakan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara luas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan arah pengelolaan yang semakin produktif dan berorientasi pada kemanfaatan

umat. Wakaf tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana ibadah, tetapi juga telah berkembang menjadi instrumen sosial yang mendukung berbagai kegiatan masyarakat. Hal ini terlihat dari pemanfaatan wakaf dalam bentuk fasilitas seperti kursi, meja, dan tratak, serta keberadaan mobil ambulans yang secara langsung membantu kebutuhan sosial dan kemanusiaan masyarakat sekitar. Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh pengurus masjid mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan serta menjaga aset wakaf secara bersama-sama. Kondisi ini berkontribusi dalam memperkuat nilai solidaritas sosial, meningkatkan aktivitas keagamaan, serta membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, khususnya dalam hal akses layanan sosial. Dengan demikian, wakaf berperan penting sebagai salah satu instrumen pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan dana pemeliharaan, sistem manajemen yang belum optimal, serta masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep wakaf produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan melalui peningkatan kualitas pengelolaan, pemanfaatan teknologi, serta edukasi kepada masyarakat agar potensi wakaf dapat dimaksimalkan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pemberdayaan wakaf di Masjid Al Jihad Medan Baru memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan umat, apabila didukung dengan pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assril., Hidayatullah, R., & Saiin, A. (2025). *Dinamika Hukum Wakaf di Indonesia Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Aset Wakaf Produktif*. Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah. 5(1). <https://doi.org/10.59270/jab.v5i01.274>
- Fanshurna, T., & Pujiastuti, R. (2025). *Model integratif pengelolaan wakaf produktif dan pemberdayaan ekonomi lokal pesantren*. Journal of Economics and Business UBS, 14(5). <https://doi.org/10.52644/7ft3ey33>
- Fauzi, N. A. (2024). *Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Wakaf*. Sakina: Journal of Family Studies, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jfs.v8i1.3742>
- Ibrahim, M. H., Khoirunnisa, A. N., & Mulyani, S. S. (2023). *Pemberdayaan wakaf produktif: Analisis pengetahuan, sikap, dan praktik takmir masjid di Indonesia*. Journal of Islamic Economics and Philanthropy, 5(4). <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i1.9821>

- Indra, B. (2020). *Urgensi pengelolaan wakaf produktif dalam pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat*. Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat.
- Jannah, N. M., Safitri, N., & Nilawati. (2025). *Wakaf Produktif dalam Paradigma Hukum Ekonomi Syariah: Antara Keabadian Harta dan Produktivitas Sosial*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, 14(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.28009>
- Kasim, N. M., Kamba, S. N. M., & Semiaji, T. (2023). *Edukasi Pengelolaan Wakaf Produktif Menuju Ekonomi Masyarakat Sejahtera*. Jurnal Abdidas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.758>
- Kausar, A., Soemitra, A., & Batubara, C. (2023). *Analisis pengelolaan wakaf produktif dalam efektivitas pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat Kota Medan*. El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 5(2), 211–230. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.6131>
- Maksum., & Muktirrahman. (2025). *Peran Wakaf Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mikro di Indonesia*. Tashfir Terateks: Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah, 1(1). <https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/tashfir>
- Rupita, N. E., & Mawardi. (2025). *Peran wakaf produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat: Studi pada model pengelolaan berbasis maqashid syariah*. Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah, 7(2). <https://doi.org/10.55352/ekis.v7i2.1442>
- Sa'adah, T. P., Ritonga, I., dkk. (2025). *Systematic Literatur Review of Productive Waqf in Indonesia and Their Contribution to SDGs*. PERISAI: Islamic Banking and Journal, 9(1). <https://doi.org/10.21070/perisai.v9i1.1802>
- Saprida, S., Setia, R. A., Sari, W., & Aurelia, F. (2025). *Implementasi dan Perkembangan Wakaf dalam Islam*. Ariyah: Jurnal Hukum Ekonomi Bisnis, 1(1). <https://doi.org/10.36908/ariyah.v1i1.1462>
- Sundana, E. (2023). *Pengelolaan wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat: Studi kasus pada program wakaf produktif di Desa X*. Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i2.839>
- Sundari, S. (2023). *Wakaf produktif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju pembangunan berkelanjutan di era 4.0*. La Zhulma: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(1).
- Syaripudin, E. I., & Nurhuda, R. (2025). *Perspektif Hukum Islam Tentang Implementasi Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Wakaf*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 3(2).